

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi salah satu sektor basis dari 17 sektor PDRB yang ada di Kabupaten Ponorogo sehingga hasil produksi sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan di daerah dan juga dapat di ekspor ke luar daerah.
2. Komoditas sektor pertanian di Kabupaten Ponorogo terbagi atas komoditas pada tanaman pangan, tanaman hortikultura (sayuran dan buah-buahan), tanaman perkebunan dan peternakan. Pada perhitungan LQ, komoditas sektor pertanian yang menjadi komoditas basis yaitu:
  - a. Tanaman pangan adalah tanaman ubi kayu dan tanaman kedelai.
  - b. Tanaman hortikultura (sayuran) adalah tanaman bawang daun, tanaman petsai/sawi, tanaman wortel, tanaman buncis, tanaman melinjo dan tanaman petai.
  - c. Tanaman hortikultura (buah-buahan) adalah tanaman alpukat, tanaman jambu biji, tanaman mangga, tanaman manggis, tanaman melon, tanaman nangka dan tanaman sawo.
  - d. Tanaman Perkebunan adalah tanaman kakao dan tanaman kelapa.
  - e. Peternakan adalah sapi potong, kambing, domba dan ayam kampung.

Komoditas yang termasuk ke dalam komoditas basis berarti bahwa hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan di daerah dan juga dapat di

ekspor ke luar daerah. Sedangkan komoditas sisanya merupakan komoditas non basis yang berarti bahwa produksi komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya saja.

3. Pada perhitungan *Shift Share* di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2014-2015 dan tahun 2017-2018, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Pada analisis *shift share – potential regional*, menunjukkan bahwa tidak ada perubahan pada sektor pertanian pada kurun waktu tersebut. Hasilnya tetap sama-sama nilai  $PR > \Delta Q_{ij}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Ponorogo cenderung menghambat pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur
  - b. Pada analisis *shift share – propotional shift*, menunjukkan bahwa tidak ada perubahan pada sektor pertanian pada kurun waktu tersebut. Hasilnya tetap sama-sama nilai  $PS < 0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Ponorogo tumbuh relatif lambat di tingkat provinsi.
  - c. Pada analisis *shift share – differential shift*, menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada sektor pertanian pada kurun waktu tersebut. Pada tahun 2014-2015 hasilnya adalah  $DS < 0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian tidak ada keunggulan bersaing yang tinggi atau sektor pertanian tidak mempunyai keuntungan yang lebih dari sektor lainnya dan bisa juga dikatakan bahwa sektor pertanian tidak memiliki keuntungan lokasional.

Namun, pada tahun 2017-2018 terjadi perubahan yang hasilnya  $DS > 0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memiliki keunggulan bersaing yang tinggi atau sektor pertanian mempunyai keuntungan yang lebih dari sektor lainnya dan bisa juga dikatakan bahwa sektor pertanian memiliki keuntungan lokasional.

## 5.2 Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Karena berkurangnya lahan pertanian, maka pemerintah Kabupaten Ponorogo sebaiknya dapat melakukan inovasi dan kreativitas pada teknologi tepat guna agar hasil produksi komoditas pertanian tetap melimpah meskipun lahan berkurang, sehingga dapat menambah pendapatan petani. Namun, pemerintah harus tetap memperhatikan ongkos yang dikeluarkan petani pada teknologi yang digunakan agar tidak mahal.
2. Diperlukan adanya kebijakan dari pemerintah untuk meningkatkan daya saing produk pertanian. Misalnya, kebijakan dalam melindungi produk pertanian local dari serbuan produk impor. Selain itu, diperlukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung produksi pertanian sehingga akan berdampak pada peningkatan daya saing serta diperlukan adanya perbaikan dalam kualitas SDM nya.

3. Untuk meningkatkan hasil produksi komoditas pertanian, sebaiknya diadakan sosialisasi mengenai cuaca agar masyarakat tidak merugi atau gagal panen saat cuaca buruk terjadi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan metode analisis tambahan, yaitu analisis DLQ agar dapat mengetahui komoditas pertanian apa saja yang masih basis di masa yang akan datang serta menambah analisis tipologi klassen agar dapat diketahui komoditas pertanian mana saja yang berada di tiap-tiap kuadran agar pengembangan komoditas pertanian dapat terencana dengan baik